

Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Sumsel Babel Syariah

Anjeli Apriani, Julita Dwiyantri, Maya Panorama, Nebea Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
anjeliapriani01@gmail.com, dyjulita16@gmail.com, mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id,
putri050419@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of gold price fluctuations and inflation rates on gold pawn products at the Islamic Sumatra Babel Bank for the period 2013-2019. This research includes quantitative research. The method used in this research is using multiple linear regression analysis method with a sample during the period 2013-2019 and using descriptive analysis techniques. The population and sample that will be used in this study are Bank Sumsel Babel Syariah in the 2013-2019 period. Financing that uses gold as a product object is highly dependent on fluctuations in gold prices. Islamic banks before providing financing to customers must make an assessment of the pawned gold. Based on the results of the study, it can be concluded: first, the results obtained from the calculations in this study are known that gold price fluctuations have a negative or no effect on the distribution of gold pawn financing and so is the second hypothesis that there is no effect of the inflation rate on the distribution of pawn products. gold bank sumsel babel sharia period 2013-2019.

Keywords: *Fluctuations, Inflation Rate, Gold Rahn*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap produk gadai emas pada bank sumsel babel syariah periode 2013-2019. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan sampel selama periode 2013-2019 dan menggunakan teknik analisis deskriptif. Populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Bank Sumsel Babel Syariah pada periode 2013-2019. Pembiayaan yang menggunakan emas sebagai obyek produk sangatlah bergantung pada fluktuasi harga emas. Bank syariah sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah harus melakukan penaksiran atas emas yang digadaikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: pertama, hasil yang diperoleh dari perhitungan pada penelitian ini diketahui bahwa fluktuasi harga emas memiliki pengaruh negative atau tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai emas dan begitu juga dengan hipotesis yang kedua bahwa tidak terdapat pengaruh dari tingkat inflasi terhadap penyaluran produk gadai emas bank sumsel babel syariah periode 2013-2019.

Kata Kunci: **Fluktuasi, Tingkat Inflasi, Rahn Emas**

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia dengan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industry keuangan syariah. Salah satu

lembaga keuangan yang mengembangkan industri keuangan syariah dari sektor perbankan. Sektor perbankan berkontribusi berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jasa yang diberikan oleh sektor perbankan telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif

Perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien atau sebagai perantara antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Perbankan bergerak dalam kegiatan penyaluran dana dengan berbagai jasa misalnya, melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian.

Dengan adanya perbankan maka dapat meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak terutama perbankan syariah. Adapun produk bisnis nyata yang berupa sebuah produk gadai emas yang tentu saja menjadi suatu program bisnis yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang di nilai sangat tinggi serta dapat dijadikan solusi lain selain program-program perbankan dalam menjalankan suatu bisnis dan tentu saja dapat kita ketahui di tiap tahunnya harga emas di dunia semakin naik pertahunnya. Kegiatan menjaminkan barang-barang berharga untuk memperoleh sejumlah uang ataupun dana dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu.

Salah satu inovasi produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah yang sangat menarik minat masyarakat luas adalah gadai emas syariah. Dengan adanya produk gadai emas pada bank syariah, untuk mengatasi kesulitan dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka salah satu alternatifnya masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga tertentu seperti emas. Emas batangan juga terkenal karena tidak mudah dipengaruhi oleh inflasi. Terlebih dengan pasang surutnya perekonomian global, orang-orang dapat menilai dan melihat pergerakan harga emas yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Sekalipun harga emas fluktuatif, harga emas memiliki kecenderungan naik. Oleh sebab itu, emas selalu jadi pilihan mudah bagi banyak orang. Emas merupakan produk investasi yang familiar di masyarakat. Dengan majunya teknologi saat ini, investasi emas pun bias menjadi lebih mudah.

Karena emas dari dulu sampai sakarang dianggap sebagai simbol kekayaan dan kemewahan karena nilai tinggi dan keindahan yang luar biasa . Emas juga merupakan salah satu komoditas yang sangat diminati untuk instrumen investasi untuk pengembalian yang tinggi menjanjikan dibandingkan dengan komoditas lain dan sifat cairan (mudah dijual kembali) jika sewaktu-waktu diperlukan dalam situasi ini maka pihak yang bersangkutan sangat diuntungkan karena harga emas yang terus menerus meningkat sama seperti hal nya berinvestasi dalam jangkang yang telah ditentukan pihak bank syariah.

Saat ini, pembiayaan gadai emas menjadi salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dalam menarik minat masyarakat luas dan menjadi topik para investor. Emas merupakan salah satu investasi yang paling bernilai bagi masyarakat. Menurut Asriani (2015:

855-866) menyatakan bahwa: Emas merupakan barang dengan demand yang tinggi, baik untuk proteksi aset, kepentingan berjaga, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Harga emas dalam jangka panjang cenderung naik. Hampir setiap lima tahun, harga emas naik minimal 100 %.

Gadai emas merupakan produk yang sah diperbankan syariah yang memiliki Ketentuan dan aturan transaksinya mengacu pada prinsip gadai dan di atur secara jelas oleh Bank Indonesia (BI) dan Dewan Syariah Nasional (DSN). Praktik gadai emas ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok nasabah yang mendesak dengan proses yang mudah dan singkat sehingga dalam melakukan pembiayaan akan lebih cepat. Walaupun gadai emas membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokok masyarakat dalam hal ini dengan ada nya pembiayaan gadai emas akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang mengalami krisis ekonomi sehingga perekonomian masyarakat dan kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi dalam kehidupan sehari hari.

Penyaluran gadai emas dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini Faktor eksternal yang digunakan adalah fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi. Pembiayaan yang menggunakan emas sebagai obyek produk sangatlah bergantung pada fluktuasi harga emas. Bank syariah sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah harus melakukan penaksiran atas emas yang digadaikan. Nilai taksiran di dasarkan pada HDE (harga dasar emas). Oleh karena itu, pergerakan harga emas dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam penyaluran pembiayaan gadai emas. Nasabah pada umumnya cenderung akan menggadaikan emasnya pada saat harga emas mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan ketika harga emas naik maka nilai taksiran atas emas juga akan naik dan nasabah akan mendapatkan pinjaman dana yang lebih besar. Namun sebaliknya, ketika harga emas sedang mengalami penurunan, nasabah akan cenderung untuk menahan atau membeli emas

Bank Sumsel Babel Syariah termasuk salah satu bank yang melakukan aktifitas pembiayaan gadai emas syariah. Pembiayaan gadai emas di Bank Sumsel Babel Syariah bisa mengalami kenaikan dan bisa mengalami penurunan. Untuk mengetahui kenaikan dan penuruna tersebut maka dapat dilihat dari pitang neraca qordh. Pegadaian syariah atau rahn merupakan suatu tanggungan atas utang yang dilakukan apabila pengutang gagal menunaikan kewajiban dan semua barang yang pantas sebagai barang dagangan dapat dijadikan sebagai jaminan (Mushleuddin, 2004:88).

Tingkat inflasi yang semakin tinggi dapat berpengaruh terhadap pembiayaan gadai emas di bank sumsel babel syariah. Tingkat inflasi merupakan gejala ekonomi makro yang memiliki imbas pada daya beli dikalangan masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi maka masyarakat akan menurunkan daya beli masyarakat karena harga-harga produk kebutuhan mengalami kenaikan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh Bank sumsel babel syariah dalam melakukan penyaluran pembiayaan gadai emas. Produk pembiayaan gadai emas dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan sumber dana baru secara cepat untuk menambah dana kas mereka yang memerlukan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Dengan adanya produk ini

maka ketika terjadi inflasi yang semakin tinggi, masyarakat dapat menggadaikan emas yang dimilikinya untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Inflasi dapat terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran di pasar. Inflasi dapat menimbulkan dampak bagi debitur dan kreditur. Adapun dampak inflasi bagi debitur yang meminjam uang kepada bank (kreditur), yaitu inflasi justru dapat menguntungkan bagi kreditur. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam.

Pada penelitian Herman Paleni dan Mia Erfiani (2020), menjelaskan bahwa fluktuasi harga emas tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas pada Bank Umum Syariah. Hal ini karena kecenderungan orang-orang pada saat situasi terdesak oleh kebutuhan ekonomi yang menjadikan orang-orang tidak memandang harga dari emas pada saat menggadaikan emas mereka pada Bank Umum Syariah. Pada produk gadai emas sebagai produk pembiayaan dengan emas yang merupakan obyek produk menjadikannya bergantung pada fluktuasi harga emas karena sebelum melakukan penyaluran bank harus menaksirkan harga atas emas yang digadaikan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya harga emas menjadi salah satu faktor dalam menentukan pembiayaan produk gadai emas. Nasabah yang pada umumnya memiliki keinginan untuk melakukan transaksi gadai emas pada saat harga emas mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya pada saat harga emas mengalami penurunan nasabah lebih memilih untuk membeli atau menyimpan emas.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aristianti, dkk (2021), menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan produk gadai emas yang diberikan oleh bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan saat tingkat inflasi berada pada tingkat yang tinggi maka harga pada produk yang dibutuhkan akan menjadi tinggi dan jika terus meningkat maka orang-orang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara menggadaikan emas mereka. Hal itulah yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan produk gadai emas pada Bank Syariah Mandiri. Tingkat inflasi yang terus meningkat dapat mempengaruhi kondisi pada pembiayaan gadai emas. Semakin tinggi inflasi maka akan mengakibatkan penurunan daya beli pada masyarakat karena harga yang terus mengalami kenaikan. Hal ini menjadi peluang bagi bank untuk melakukan penyaluran pembiayaan gadai emas. Produk ini yang menjadi jalan keluar masyarakat pada saat masyarakat membutuhkan dana darurat ataupun situasi lainnya. Produk ini juga menjadi alternatif jika terjadi kenaikan inflasi sehingga masyarakat memiliki cara untuk mendapatkan kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan yaitu fokus peneliti kepada hal yang menjadi dampak dari naik-turunnya harga emas dan tingkat inflasi yang terjadi serta apa pengaruhnya terhadap produk gadai emas dari Bank Sumsel Babel Syariah, yang merupakan bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan cabang Syariah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan produk gadai emas pada Bank Sumsel Babel Syariah dengan periode 2013-2019. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh fluktuasi harga emas

dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan gadai emas pada Bank Sumsel Babel Syariah.

Kerangka Teori

A. Gadai

Gadai dalam sistem ekonomi syariah disebut dengan istilah rahn. Secara etimologi, rahn diartikan tetap, kekal dan jaminan. Pengertian kekal atau tetap yang dimaksud adalah makna yang berupa materi. Karena itu, secara bahasa rahn berarti menjadikan sesuatu barang yang bernilai materiil sebagai jaminan utang atau dengan kata lain agunan. Dalam Kitab undang-undang hukum perdata di jelaskan bahwa Gadai atau rahn adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak atau barang yang bernilai ekonomis, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya. Transaksi gadai di Indonesia memiliki dua jenis gadai yaitu gadai biasa dimana yang digadaikan terdiri dari segala benda yang memenuhi kriteria syariah dan yang kedua gadai emas dimana yang digadaikan berupa emas.

Gadai emas syariah adalah Pengelolaan yang dilakukan oleh bank atau al-murtahin atas harta atau barang yang bernilai ekonomis (berupa emas) yang telah digadaikan atau diserahkan oleh nasabah atau ar-rahnin dengan pengelolaannya menggunakan prinsip Ar-rahn yaitu sebagai jaminan atau al-marhun atas peminjaman atau al-mabunbiih yang diberikan atau diserahkan kepada nasabah atau peminjam tersebut.

Dalam pengertian lain, Muhammad Syafi'I Antonio menjelaskan pengertian gadai atau rahn pada bukunya, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, mengutip pandangan Sayyid Sabiq, adalah menyimpan sementara harta milik yang berutang sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh yang berpiutang. Hal ini berarti, barang yang ditiptkan pada yang berpiutang dapat diambil kembali dalam jangka waktu tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa gadai emas syariah adalah transaksi antara bank dan nasabah, dimana nasabah atau ar-rahnin menyerahkan atau menggadaikan emas kepada bank atau al-murtahin untuk disimpan dan Mengelola harta atau emas tersebut sebagai jaminan atau al-marhun atas peminjaman (al-mabunbiih) dalam jangka waktu tertentu atau dengan menggunakan prinsip Ar-rahn. Yang menjadi dasar hukum dari praktik gadai emas di Indonesia adalah Fatwa DSN MUI No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas syariah. Yang membedakan transaksi gadai emas dengan gadai biasa yaitu tidak adanya biaya pemeliharaan seperti pada gadai biasa, yang ada adalah penyimpanan dimana penentuan besarnya biaya penyimpanan dilakukan dengan akad ijarah.

Dalam perbankan syariah, pegadaian dilakukan dengan menggunakan akad Ar-rahn hal ini terdapat pada beberapa fatwa MUI yang menjadi dasar akad tersebut dalam kegiatan gadai syariah. Penerapan akad Rahn tidak hanya di terapkan di Indonesia namun juga di beberapa negara seperti Malaysia, Sudan, dan Inggris yang juga menggunakan akad Ar-rahn dalam kegiatan gadai syariah nya. Ketentuan Umum Pegadaian:

1. Murtahin (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan Marhun (barang) sampai semua utang Rahin(yang menyerahkan barang) dilunasi.
2. Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik Rahin.Pada prinsipnya, Marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh Murtahin kecuali seizin Rahin, dengan tidak mengurangi nilai Marhun dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
3. Pemeliharaan dan penyimpanan Marhun pada dasarnya menjadi kewajiban Rahin, namun dapat dilakukan juga oleh Murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban Rahin.
4. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan Marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan Marhun
 - a. Apabila jatuh tempo, Murtahin harus memperingatkan Rahin untuk segera melunasi utangnya.
 - b. Apabila Rahin tetap tidak dapat melunasi utangnya, maka Marhun dijual paksa/dieksekusi melalui lelang sesuai syariah.
 - c. Hasil penjualan Marhun digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan
 - d. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik Rahin dan kekurangannya menjadi kewajiban Rahin.

Proses Pembiayaan Gadai Emas

Secara umum proses pemberian fasilitas pembiayaan rahn pada bank kepada nasabah dilakukan dengan prosedur dan tahapan yang di mulai dari permohonan nasabah yang selanjutnya akan di proses oleh pihak bank hingga penyaluran dan pelunasan kembali dana selesai. Tahapan dilakukan secara teliti agar kedua belah pihak antara bank dengan nasabah mendapat keuntungan dan risiko yang bisa diukur. Berikut tahapan-tahapan untuk melakukan transaksi gadai atau rahn:

- a. Pengumpulan informasi dan data untuk di verifikasi
- b. Petugas bank menaksir Emas yang diserahkan dan memberi nasabah info pinjaman optimal
- c. Data yang didapat dianalisis dan persetujuan Pembiayaan
- d. Administrasi dan pembukuan pembiayaan
- e. Pengawasan pembiayaan
- f. Pelunasan pembiayaan

B. Fluktuasi Harga Emas

Dalam kamus KBBI dijelaskan bahwa Fluktuasi adalah suatu keadaan atau gejala Yang menunjukkan naik-turunnya harga yang disebabkan karena pengaruh permintaan dan penawaran.Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar.

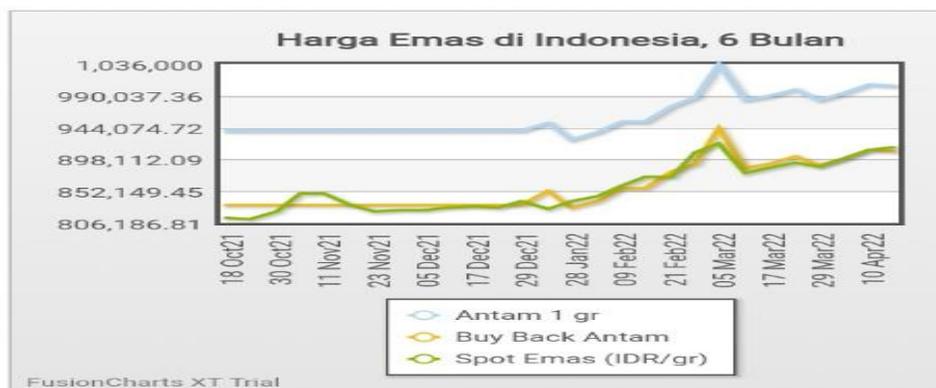
Emas merupakan salah satu jenis logam mulia, yang banyak dikenal sebagai aset bernilai tinggi, dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai sektor industri.Di zaman sekarang emas tidak

hanya digunakan atau disimpan dalam bentuk perhiasan saja tetapi juga dalam bentuk batangan. Emas adalah standar keuangan yang ditentukan oleh berbagai bentuk negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Sehingga dalam hal inilah setiap penggunaan emas di ukur dengan satuan berat gram sampai kilogram.

Dari pengertian fluktuasi dan emas diatas dapat disimpulkan bahwa Fluktuasi harga emas adalah keadaan atau perubahan yang menunjukkan naik turunnya harga emas atau logam mulia sebagai akibat dari mekanisme pasar (permintaan dan penawaran).

Harga Emas juga mengikuti alur inflasi dimana saat inflasi mengalami kenaikan maka harga emas juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka harga emas akan mengalami penurunan. Dalam perbankan syariah kegiatan pembiayaan gadai emas berpatok pada fluktuasi harga emas semakin tinggi harga emas semakin tinggi juga penyaluran untuk pembiayaan gadai emas. Menurut penelitian World Gold Council, nilai harga emas dapat bertahan dalam jangka waktu panjang hal tersebut menjadikan emas komoditas yang lebih baik daripada komoditas lainnya. Harga emas dianggap stabil dengan nilai atau harga yang tinggi bahkan lebih dari 50 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas memang akan tetap naik meskipun membutuhkan jangka waktu yang lama.

Emas merupakan barang dengan sisi permintaan yang tinggi baik untuk menjadi aset, kepentingan berjaga, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Harga emas dalam jangka panjang cenderung naik, untuk mengetahui perkembangan harga emas selama periode tanggal 18 Oktober 2021 - 10 April 2022 dapat diketahui dari grafik berikut:



Sumber: <https://harga-emas.org/grafik/>

Menilik harga emas dari rentang waktu selama 6 bulan terjadi kenaikan secara signifikan dengan harga terendah pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan nilai harga sebesar Rp814,474.75 . Tidak ada penurunan secara tajam di antara periode tersebut. Dengan harga tertinggi terjadi pada tanggal 5 Maret 2022 dengan nilai harga Rp. 922,007.47.



Sumber: <https://harga-emas.org/grafik/>

Seperti yang tertera di dalam grafik-grafik di atas, harga emas selalu mengalami kenaikan dan juga penurunan yang tidak terlalu menurun atau naik secara tajam. Perubahan nilai atau harga emas disebabkan oleh beberapa faktor, secara umum faktor yang menyebabkannya yaitu:

1. Harga emas global.
2. Nilai tukar Kurs dolar Amerika Serikat dengan Rupiah.
3. Laju inflasi.
4. Supply (penawaran) dan demand (permintaan) emas.
5. Kondisi perekonomian yang tidak pasti.

C. Tingkat Inflasi

Secara umum inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang yang beredar atau kenaikan likuiditas dalam perekonomian. Dalam arti lebih lanjut, inflasi diartikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus (Supriyanto, 2007: 171). Venieris dan Sebold didalam bukunya, *Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan* mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu kecenderungan Kenaikan atau peningkatan dari tingkat harga secara umum dan terus menerus atau sepanjang waktu.

Inflasi merupakan suatu permasalahan ekonomi yang sangat besar terutama untuk negara-negara berkembang. Faktor yang menjadi sumber inflasi bagi negara berkembang seperti defisit anggaran belanja pemerintah yang berpengaruh pada peningkatan jumlah uang yang beredar. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu disebabkan oleh sisi permintaan, sisi penawaran dan ekspektasi, maupun gabungan antara ketiga sisi atau faktor tersebut.

Tingkat perekonomian suatu negara yang berkembang terlalu cepat hal itu mengindikasikan bahwa tingkat inflasi berada di tingkat yang terlalu tinggi. Oleh karena hal itulah,

diperlukan adanya kenaikan suku bunga oleh Bank Sentral agar perkembangan atau pertumbuhan tersebut bisa di hentikan. Pada tingkat suku bunga yang meningkat tersebut, secara umum harga dari obligasi dan saham akan mengalami penurunan.

Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat inflasi berada pada tingkat yang terlalu rendah atau bahkan negatif menandakan bahwa tingkat perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara terlalu lambat dan daya beli dari masyarakat yang sangat lemah membuat perusahaan barang dan jasa tidak dapat menaikkan harga produk atau jika perlu harus menurunkan harga untuk menuruti keinginan pasar. Dalam keadaan tersebut, diperlukan penurunan tingkat suku bunga oleh Bank Sentral agar terjadi dorongan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat menjadi lebih kuat. Pada kondisi tersebut lah, secara umum harga obligasi dan harga saham mengalami kenaikan.

Besarnya laju inflasi, Nanga dalam bukunya Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan (2005:247) menyebutkan bahwa inflasi dapat dibagi ke dalam empat kategori, yakni:

1. Inflasi Ringan, yaitu inflasi yang masih pada tahap belum berpengaruh pada keadaan ekonomi. Pada tingkat ini inflasi masih dapat dikendalikan karena kenaikannya masih umum dan belim mengakibatkan krisis ekonomi dengan nilai di bawah 10% per tahun.
2. Inflasi Sedang, pada tingkat ini masih belum membahayakan kegiatan ekonomi namun akan mengganggu masyarakat yang memiliki ekonomi yang pas-pasan dengan kusan antara 10%-30%.
3. Inflasi Berat, inflasi pada tingkat ini telah banyak mempengaruhi kondisi perekonomian. Kondisi ini membuat orang-orang cenderung menyimpan barang dan orang tidak mau menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju inflasi, inflasi inu berkisar 30% - 100% per tahun.
4. Hyperinflasi, yaitu inflasu yang telah berada tahap yang sudah membahayakan perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan tindakan moneter dan fiskal dengan nilainya di atas 100% per tahun.

Berikut data tingkat inflasi selama periode tahun 2021:

Tanggal	Data Inflasi
Desember 2021	1,87 %
November 2021	1,75 %
Oktober 2021	1,66 %
September 2021	1,6 %
Agustus 2021	1,59 %
Juli 2021	1,52 %
Juni 2021	1,33 %
Mei 2021	1,68 %
April 2021	1,42 %
Maret 2021	1,37 %

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator umum di dalam pengukuran tingkat inflasi di Indonesia yang dapat dihitung dan diumumkan ke publik setiap bulannya oleh Badan Pusat Statistik (BPS).IHK adalah suatu indikator yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/masyarakat dalam jangka waktu tertentu.Rumus yang digunakan untuk menghitung IHK adalah rumus Laspeyres yang dimodifikasi (Modified Laspeyres).

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \cdot P_{(n-1)i} \cdot Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

Keterangan:

- IHK_n : Indeks periode ke-(n)
 P_{ni} : Harga jenis barang i, periode ke-(n)
 P_{(n-1)i} : Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)
 P_{(n-1)i} · Q_{0i} : Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)
 P_{0i} · Q_{0i} : Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar 2000
 K : Jumlah jenis barang paket komoditas

Dari IHK dapat diturunkan laju inflasi di tingkat konsumen

$$I_{konsumen, t} = \left(\frac{IHK_t}{IHK_{t-1}} - 1 \right) \times 100$$

Dengan:

- I_{konsumen, t} = Inflasi di tingkat konsumen pada tingkat t
 IHK_t = IHK pada waktu t
 IHK_{t-1} = IHK pada waktu t-1

Laju inflasi adalah tingkat perubahan harga secara umum dan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Dengan :

- LI_t = Laju inflasi pada waktu ke-t
 IHK_t = Indeks Harga Konsumen pada waktu ke-t
 IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu ke (t-1)

Metodologi Penelitian

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan cara analisis data yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang di berikan oleh peneliti. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel ataupun

pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan atau Annual Report yang telah dipublikasikan di website Bank Sumsel Babel Syariah, data harga emas yang bersumber dari website harga-emas.org , dan data tingkat inflasi yang diperoleh dari website Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta pengujian hipotesis (uji T dan uji F). Dalam penelitian ini penulis menggunakan software SPSS versi 21 sebagai alat bantu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi Analisis data dilakukan dengan mengambil data harga emas, tingkat inflasi, dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Sumsel Babel Syariah yang digunakan pada penelitian ini.

Sumber Data

Data dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Sumsel Babel Syariah yang dipublikasikan dan data fluktuasi harga emas yang diperoleh dari *website harga-emas.org*, dan data inflasi yang diperoleh dari *website bi.go.id*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Sumsel Babel Syariah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi pertahun Bank Sumsel Babel Syariah periode 2013 sampai 2019. Sedangkan metode dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel purposive (purposive sampling). Purposive sampling adalah salah satu teknik random sampling dimana peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang diperoleh atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang menjadi keputusan oleh peneliti untuk dianalisis dan dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian, berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2010:59) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

- a. Fluktuasi Harga Emas (X1)
- b. Tingkat Inflasi (X2)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari akibat oleh adanya variabel bebas (independen)(Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyaluran pembiayaan rahn sebagai variabel dependen. Penyaluran Pembiayaan Gadai Emas (Y)

C. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu tahapan mendeskripsikan data dan yang kedua melakukan uji statistic, berikut metode untuk melakukan uji statistic:

1. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi:

a. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk menguji pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku yang dimaksud adalah data yang telah diubah ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal (Purnomo, 2016).

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal sendiri adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi nol antara variabel. Dalam penelitian ini teknik untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi ditetapkan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih dari 1 dan nilai VIF lebih dari 1, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Santoso, 2000:206).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji autokorelasi yaitu untuk melihat dalam suatu model regresi linear apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2011:203). Uji autokorelasi perlu dilakukan untuk penelitian yang menggunakan time series, tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variable bebas terikat maka analisis data regresi linier berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh fluktuasi harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan persamaan sebagai berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran pembiayaan gadai

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Fluktuasi harga emas

X2 = Inflasi

e = Tingkat Kesalahan

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn Bank Sumsel Babel Syariah 2016-2019

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam ujit pada dasarnya ditunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian Unstandardized Coefficients dengan membandingkan Unstandardized Coefficients B dengan Standars error of estimate sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung (Wahdikorin, 2010:59).

Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Bila t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi > (0,05 atau 5%), maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi > (0,05 atau 5%), maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variable independen dalam penelitian menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap variable dependen (Ghozali, 2016).

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara simultan dan signifikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan dan signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1343703.915
	Absolute	.165
Most Extreme Differences	Positive	.165
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table diatas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,437 dan nilai signifikansi sebesar 0,991. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

	Inflasi (%)	.524	1.908
1	Fluktuasi Harga Emas	.524	1.908

a. Dependent Variable: Produk Gadai Emas

Data di atas menunjukkan nilai tolerance fluktuasi harga emas dan inflasi lebih besar 0,10 dan nilai VIF variable fluktuasi harga emas dan inflasi lebih kecil dari pada 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2097162.210	2078795.375		1.009	.370
1 Inflasi (%)	-236050.093	99047.170	-.848	-2.383	.076
Fluktuasi Harga Emas	.102	2.851	.013	.036	.973

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variable fluktuasi harga emas adalah 0,973 dan nilai variable inflasi sebesar 0,076 yang berarti nilai kedua variable diatas atau lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa pada mode regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.120 ^a	.014	-.479	1645694.479	1.811

a. Predictors: (Constant), Inflasi (%), Fluktuasi Harga Emas

b. Dependent Variable: Produk Gadai Emas

Berdasarkan data diatas nilai *Durbin-Watson* adalah 1.811, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2. Sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan data dalam penelitian tidak mengandung autokorelasi

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6256086.584	7653992.021		.817	.460
1 Fluktuasi Harga Emas	-2.353	10.496	-.154	-.224	.834
Inflasi (%)	-79653.409	364685.363	-.150	-.218	.838

a. Dependent Variable: Produk Gadai Emas

Berdasarkan data diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6256086.584 - 2.353X_1 - 79653.409X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran pembiayaan gadai

X1= Fluktuasi harga emas

X2 = Inflasi

α = Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, nilai konstanta 6256086.584 yang berarti jika fluktuasi harga emas (X_1) dan tingkat inflasi (X_2) bernilai nol atau konstan maka nilai penyaluran dana gadai sebesar 6256086.584

β_1 = Nilai koefisien regresi pada variable fluktuasi harga emas (X_1) memiliki nilai negative sebesar -2.353. Hal tersebut dapat diartikan jika apabila harga emas ditingkatkan satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran dana gadai (Y) sebesar -2.353 dengan asumsi variable lain dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi dari variable inflasi (X_2) bernilai negatif yang sebesar -79653.409. Hal ini berarti jika tingkat inflasi mengalami peningkatan satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran dana gadai (Y) sebesar -79653.409 dengan asumsi variable lain dianggap konstan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

a. Fluktuasi Harga Emas (X_1)

Hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini bahwa:

H_0 : Flutuasi harga emas tidak berpengaruh pada gadai emas syariah

H_1 : Flutuasi harga emas berpengaruh pada gadai emas syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	6256086.58 4	7653992.02 1		.817	.460
1	Fluktuasi Harga Emas	-2.353	10.496	-.154	-.224	.834
	Inflasi (%)	-79653.409	364685.363	-.150	-.218	.838

a. Dependent Variable: Produk Gadai Emas

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat nilai t hitung variable fluktuasi harga emas sebesar -0,224. Karena t hitung lebih kecil daripada t table yang memiliki nilai sebesar 2.776, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama ditolak. Yang artinya tidak ada pengaruh fluktuasi harga emas (X_1) terhadap produk gadai emas syariah(Y).

b. Inflasi (X_2)

Hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini bahwa:

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh pada gadai emas syariah

H_1 : Inflasi emas berpengaruh pada gadai emas syariah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6256086.58 4	7653992.02 1		.817	.460
1	Fluktuasi Harga Emas	-2.353	10.496	-.154	-.224	.834
	Inflasi (%)	-79653.409	364685.363	-.150	-.218	.838

a. Dependent Variable: Produk Gadai Emas

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat nilai t hitung variable Inflasi sebesar -0.218. Karena t hitung lebih kecil daripada t table yang memiliki nilai sebesar 2.776, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh inflasi (X_2) terhadap produk gadai emas syariah(Y).

Pembahasan

1. Pengaruh fluktuasi harga emas terhadap produk gadai emas

Pengujian pada uji t dan uji f diketahui bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh pada penyaluran produk gadai emas bank sumsel babel syariah sehingga H_1 ditolak. Hal yang menjadi salah satu penyebabnya yaitu kecenderungan masyarakat yang menggadaikan emas mereka karena masalah ekonomi yang membuat masyarakat tidak memikirkan harga emas pada saat mereka menggadaikan emasnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Paleni dan Mia Erfiani pada tahun 2020 yang menyatakan variable fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas bank umum syariah.

2. Pengaruh inflasi terhadap produk gadai emas

Pengujian pada uji t dan uji f diketahui bahwa tingkat inflasi tidak pengaruh secara signifikan terhadap penyaluran produk gadai emas. Hal yang mungkin menjadi penyebabnya yaitu, karena masyarakat tidak mempertimbangkan tingkat inflasi dalam menggadaikan emas mereka. Umumnya yang melakukan pegadaian yaitu masyarakat menengah ke bawah dan masyarakat yang memang sedang terdesak untuk mendapatkan uang sehingga masyarakat tidak memperhatikan kondisi tingkat inflasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira Aristianti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan gadai emas. Hal tersebut dikarenakan. Semakin tinggi tingkat inflasi maka seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan menggadaikan emas yang dimilikinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: pertama, tidak terdapat pengaruh dari fluktuasi harga emas terhadap penyaluran produk gadai emas bank sumsel babel syariah periode 2013-2019. Hal ini dikarenakan nasabah atau masyarakat yang cenderung tidak memperhatikan harga emas karena desakan ekonomi dan masalah lainnya. Kedua, juga tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap penyaluran produk gadai emas bank sumsel babel syariah periode 2013-2019. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang mayoritas menengah kebawah dan nasabah yang memiliki kondisi terdesak yang melakukan gadai, sehingga membuat nasabah tidak mempertimbangkan tingkat inflasi pada saat melakukan pegadaian.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'I. (1999). *Bank Syari'ah: suatu Pengenalan umum*. Jakarta: Tazkia Institute.
- Aristianti , dkk.2021. *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Produk Gadai Emas*.jurnal ekonomi dan bisnis islam. Vol.4 (1) 26-30
- Asriani," *Infestasi Emas Dalam Perspektif Hukum Islam*" Al- Adalah jurnal hukum Islam Vol. XII, No. 4, Desember 2015
- Darsono, dan Ali Sakti, (2017).*Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Fatwa dan Dewan Syariah Nasaional (DSN)-MUI No.25/DSNMUI/III/2002, Tanggal 26 Juni 2002.
- Hardani, dkk. (2016). *Peramalan Laju Inflasi, Suku Bunga Indonesia Dan Indeks Harga Saham Gabungan Menggunakan Metode Vector Autoregressive (VAR)*, *Jurnal Gaussian* 6(1)
- Indriasari, Ika.(2014). *Gadai Syariah Di Indonesia*. *BISNIS*

Mariani, Henny. (2010). *Emas : Kandungan dan Penggunaan*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

Maronrong, Ridwan dan Kholik Nugrhoho. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017*, *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2)

Mawardi. (2018). *Pengaruh Promosi Tabungan Bank Sumsel Babel Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Palembang*, *Al-Tijary*, 4(1)

Muhammad Mushlehuiddin, 2004. *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya,

Neka, 2020. *Pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas pada produk gadai emas bank sumsel babel syariah*. uin raden fatah Palembang.

Ningsih, Desrini dan Puti Andiny. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1)

Paleni, herman dan Mia Erfiani. *pengaruh fluktuasi harga emas, pinflasi, bi -issn : 2527- 7243 rate , e-issn: 2 dan ukuran 721-6772 perusahaan terhadap pembiayaan produk gadai emas bank umum syariah*. *Jurnal interfrof*.vol.6(1)

Piryanti, Meri. (2013). *Operasional Gadai Syariah, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Sudarsono, Heri. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Cet.4)*. Yogyakarta: Ekonisa.

Putri, Zalpa Salsabila dan Nuraeni. (2021). *Analisis Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Gadai Emas Syariah di Bank Syariah Mandiri, Indonesian Journal Of Economics And Management*,

Nurhayati, S. & Wasilah. (2011). *Akuntansi syariah di Indonesia (edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx, diakses pada tanggal 19 April 2022

www.banksumselbabel.com/Syariah/Laporan?ID=2019, diakses pada tanggal 19 April 2022

Zufriano, M. (2019). *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi Dan Roa Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018*. Diakses dari <https://repository.uin-suska.ac.id/21499/2/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf>